

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis di lapangan dapat disimpulkan bahwa :

1. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di MTsN 1 Nganjuk dimulai dengan kegiatan pembiasaan baik pembiasaan agama maupun pembiasaan yang bersifat sosial agama. Kegiatan ini meliputi kegiatan yang bersifat keagamaan dan sosial keagamaan. Kegiatan keagamaan di MTsN 1 Nganjuk merupakan kegiatan pendalaman agama yang diantaranya seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, istighosah, hafalan surat-surat pilihan, tadarus al-quran, kegiatan PHBI, pondok romadhon, nuzulul quran. Sedangkan yang bersifat sosial keagamaan adalah seperti anjangsana, pembagian daging qurban dan pembagian zakat fitrah.
2. Faktor penghambat internalisasi nilai-nilai PAI di MTsN 1 Nganjuk meliputi faktor eksternal yang disebabkan karena bawaan dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Faktor penghambat adalah tidak adanya dukungan dari keluarga sehingga peserta didik akan terganggu dengan suasana belajarnya. Sedangkan faktor pendukung dari internalisasi nilai-nilai PAI di MTsN 1 Nganjuk ini adalah juga dari lingkungan

keluarga dan lingkungan sekolah. Faktor pendukung diantaranya adalah adanya motivasi dan dukungan dari keluarga karena orang tua mendidik anak tidak hanya dengan ilmu umum, namun juga dengan ilmu agama. Maka dari itu, orang tua terdorong dan terbuka hatinya untuk menitipkan anaknya di madrasah yang berbasis pesantren.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada segenap pendidik di MTsN 1 Nganjuk, penulis mencoba memberi saran dan rekomendasi terkait dengan kemajuan lembaga. Berdasarkan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan hal tersebut, diantaranya :

1. Bagi madrasah

Lembaga ini memiliki potensi yang besar untuk menjadi sekolah yang unggul religiusnya, yakni melalui upaya yang lebih intensif pada usaha internalisasi nilai-nilai PAI.

2. Bagi pendidik atau guru pendidikan agama Islam

Para guru sudah berusaha maksimal dalam memberikan didikan, sebaiknya didikan tersebut diarahkan pada penghayatan nilai dan perbaikan akhlaq. Karena kognitif (pengetahuan) yang unggul tidak menjadi jaminan kesuksesan, melainkan dengan keindahan akhlaq peserta didik dapat menciptakan kesuksesannya sendiri.

3. Bagi siswa

Para peserta didik hendaknya selalu meningkatkan semangat belajarnya, taat pada bapak-ibu guru di sekolah, serta mengikuti segala peraturan dan meninggalkan larangan di sekolah. Semua kebaikan yang sudah tertata di sekolah, hendaknya menjadi kebiasaan ketika di rumah.